

KONSEP TRILOGI UKHUWAH DALAM ISLAM

Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1 PGSD

Semester/Kelas : 1/G

Dosen Pengampu : Ujang Efendi, M.Pd.I



Disusun oleh :

Kelompok 3

Nayla Salsa Ramadhani	2513053167
Nisrina Alya Ramadina	2513053185
Ni'matul Khoiriyyah	2513053172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya makalah yang berjudul “Konsep Trilogi Ukhuwah dalam Islam” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Makalah ini disusun untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya konsep trilogi ukhuwah yang meliputi ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah. Pembahasan ini penulis susun dengan merujuk pada dalil Al-Qur'an, hadis, serta literatur dari buku dan artikel ilmiah.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun bahasa. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan wawasan bagi pembaca. Terima kasih.

Metro, September 2025

Kelompok 7

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathaniyah, dan Ukhuwah Insaniyah Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.....	3
2.2 Dalil-Dalil Penguatan Trilogi Ukhuwah.....	8
2.3 Pentingnya Trilogi Ukhuwah dalam Menjaga Persatuan Bangsa dan Keharmonisan Sosial	10
2.4 Nilai-Nilai Ukhuwah dalam Interaksi Sosial di Lingkungan Kampus dan Masyarakat	17
BAB III PENUTUP	21
4.1 Kesimpulan	21
4.2. Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama yang menekankan pentingnya hubungan persaudaraan antar manusia. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berulang kali menegaskan pentingnya menjaga persatuan, menolak perpecahan, dan membangun ukhuwah. Hal ini tercermin dalam firman-Nya pada QS. Ali Imran [3]: 103, yang memerintahkan umat Islam untuk berpegang teguh pada tali Allah dan tidak bercerai-berai.

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, umat Islam dihadapkan pada realitas sosial yang penuh keragaman. Perbedaan suku, agama, ras, dan budaya sering kali menjadi potensi konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, konsep trilogi ukhuwah menjadi sangat relevan untuk menjaga kerukunan, baik antar sesama Muslim, antar sesama warga bangsa, maupun antar sesama manusia secara universal.

Trilogi ukhuwah terdiri dari:

1. Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim),
2. Ukhuwah Wathaniyah (persaudaraan sebangsa dan setanah air), dan
3. Ukhuwah Insaniyah (persaudaraan sesama manusia).

Ketiganya bukanlah konsep yang terpisah, melainkan saling melengkapi dan memperkuat. Jika diterapkan dengan baik, trilogi ukhuwah dapat menjadi landasan terciptanya kehidupan yang damai, harmonis, dan penuh solidaritas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis?
2. Apa saja dalil-dalil yang mendasari pentingnya trilogi ukhuwah dalam Islam?

3. Bagaimana pentingnya trilogi ukhuwah dalam menjaga persatuan bangsa dan keharmonisan sosial?
4. Bagaimana penerapan nilai-nilai ukhuwah dalam interaksi sosial di lingkungan kampus dan masyarakat?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Menjelaskan pengertian trilogi ukhuwah dalam Islam.
2. Menguraikan dalil-dalil penguatan ukhuwah.
3. Mendeskripsikan pentingnya ukhuwah dalam menjaga persatuan bangsa dan keharmonisan sosial.
4. Memberikan gambaran penerapan nilai ukhuwah di lingkungan kampus dan masyarakat.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathaniyah, dan Ukhuwah Insaniyah Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis

2.1.1 Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Secara etimologis, kata ukhuwah berasal dari bahasa Arab yang berarti persaudaraan, ikatan, atau hubungan yang erat. Adapun Islamiyah menunjuk pada agama Islam. Dengan demikian, ukhuwah Islamiyah dapat dipahami sebagai ikatan persaudaraan antara sesama Muslim yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Ukhuwah Islamiyah secara harfiah berarti persaudaraan yang bersifat Islami, yaitu ikatan yang lahir dari kesamaan aqidah dan keimanan dalam Islam.

Konsep ukhuwah Islamiyah menegaskan bahwa semua Muslim adalah bersaudara, tanpa memandang ras, warna kulit, bahasa, status sosial, atau kewarganegaraan. Persaudaraan ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ikatan kekerabatan karena berlandaskan iman. Hal ini ditegaskan Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat [49]: 10:

❖ “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Maka damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

Dalam Al-Qur'an, ukhuwah Islamiyah ditegaskan sebagai ikatan kuat antar sesama Muslim yang mengikat hati dan jiwa layaknya satu tubuh (QS Al-Hujurat: 10). Allah SWT memerintahkan umat Islam agar menjaga persaudaraan dan segera memperbaiki hubungan apabila terjadi perselisihan antar sesama (QS Al-Hujurat: 9-10). Ukhuwah Islamiyah tidak hanya sebatas hubungan sosial, tetapi sebuah ikatan spiritual yang melampaui batas-batas suku, bangsa, dan negara, yang menuntut kasih sayang, saling tolong-menolong, dan persatuan.

Dalam Hadis Nabi Muhammad SAW disebutkan, “Tidak beriman salah seorang di antara kalian sampai dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menegaskan bahwa ukhuwah Islamiyah adalah landasan keimanan yang harus tumbuh dalam setiap Muslim, menumbuhkan rasa cinta, empati, dan solidaritas sesama.

Ukhuwah Islamiyah tidak hanya menyangkut hubungan sosial dalam bentuk interaksi sehari-hari, tetapi juga menuntut adanya solidaritas, tolong-menolong dalam kebaikan, dan saling menjaga satu sama lain dalam menghadapi berbagai situasi, baik dalam kemudahan maupun kesulitan. Imam Hasan Al-Banna menjelaskan bahwa ukhuwah Islamiyah adalah keterikatan hati dan jiwa yang dilandasi oleh aqidah Islam, sehingga persaudaraan yang dibangun bukan hanya sebatas hubungan fisik namun juga spiritual.

Dalam praktiknya, ukhuwah Islamiyah memiliki beberapa tingkatan, yaitu:

- **Ta’aruf (saling mengenal):** Proses awal dimana individu saling mengenal dan membuka komunikasi sebagai langkah membangun rasa persaudaraan.
- **Tafahum (saling memahami):** Memahami kondisi, perasaan, dan kebutuhan satu sama lain sehingga tercipta rasa empati yang mendalam.
- **Ta’awun (saling tolong-menolong):** Bantuan aktif dalam berbagai kebaikan dan menjauhi kemungkaran demi menjaga umat.
- **Takaful (saling melindungi dan menjamin):** Saling bertanggung jawab sebagai saudara yang melindungi satu sama lain secara moral, sosial, maupun materi.

Dengan demikian, ukhuwah Islamiyah berperan sebagai pengikat umat Islam dalam satu kesatuan yang kuat, menghapus perbedaan dan permusuhan, serta menciptakan keharmonisan dan solidaritas sosial yang berdasarkan syariat Islam. Hal ini bukan hanya memperkokoh ikatan antar individu, tetapi juga memperkuat umat secara keseluruhan dalam menghadapi tantangan global dan menjaga keutuhan umat Islam sebagai satu komunitas.

2.1.2 Pengertian Ukhuwah Wathaniyah

Ukhuwah Wathaniyah berasal dari kata "wathan" yang berarti tanah air, kampung halaman, atau negara. Ukhuwah Wathaniyah dapat diartikan sebagai ikatan persaudaraan yang terbentuk karena kesamaan tanah air, bangsa, dan keturunan, meskipun pemiliknya bisa berbeda agama, suku, atau latar belakang budaya. Dalam Islam, ukhuwah wathaniyah mengajarkan pentingnya persatuan dan solidaritas di antara sesama warga negara demi menjaga keharmonisan, stabilitas sosial, dan kebersamaan dalam bingkai keberagaman.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan bahwa perbedaan suku, bangsa, dan warna kulit adalah bentuk rahmat dan ujian dari-Nya yang harus disikapi dengan sikap saling mengenal dan bersaing dalam kebaikan, bukan permusuhan. Hal ini tercantum dalam surat Al-Maidah ayat 48:

- ❖ "Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan."

Ayat ini menjadi dasar penting bagi ukhuwah wathaniyah, karena menegaskan bahwa keberagaman bangsa dan suku di dunia adalah ketetapan Allah yang harus dirayakan melalui kerjasama, rasa saling menghormati, dan persaudaraan antar warga negara.

Selain itu, dalam hadis Rasulullah SAW juga terdapat peringatan dan anjuran agar sesama manusia, khususnya warga satu tanah air, hidup rukun dan bersatu. Salah satu hadis menyatakan:

- ❖ "Orang mukmin itu akrab dan bersatu. Tidak ada kebaikan pada orang yang tidak bersatu dan tidak akrab." (HR. Ahmad, Ath-Thabarani, dan Al Hakim).

Hadis ini menunjukkan bahwa ukhuwah wathaniyah menuntut sikap keakraban dan perpaduan di antara warga negara tanpa membedakan agama atau etnis, sehingga tercipta rasa kebersamaan yang erat dan perdamaian dalam masyarakat.

Sejarah Islam di masa Nabi Muhammad SAW juga memperlihatkan penerapan ukhuwah wathaniyah melalui Piagam Madinah, yang mengatur hubungan antara berbagai suku dan penduduk Madinah dengan latar agama dan adat berbeda, menjadikan mereka satu komunitas yang bersatu dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan bersama. Hal ini menjadi contoh penting ukhuwah wathaniyah sebagai persatuan kebangsaan yang diwarnai oleh perbedaan namun tetap harmonis.

Secara keseluruhan, ukhuwah wathaniyah adalah bentuk persaudaraan sosial-politik sebagai warga negara yang wajib dijunjung tinggi oleh umat Islam dan seluruh warga bangsa. Ukhuwah ini menumbuhkan rasa cinta tanah air, toleransi antar suku dan agama, serta semangat kebersamaan untuk mewujudkan masyarakat yang damai dan kuat dalam bingkai keanekaragaman.

Ukhuwah wathaniyah adalah bentuk persaudaraan sosial-politik sebagai warga negara yang wajib dijunjung tinggi oleh umat Islam dan seluruh warga bangsa. Ukhuwah ini menumbuhkan rasa cinta tanah air, toleransi antar suku dan agama, serta semangat kebersamaan untuk mewujudkan masyarakat yang damai dan kuat dalam bingkai keanekaragaman.

2.1.3 Pengertian Ukhuwah Insaniyah (Basyariah)

Ukhuwah Insaniyah adalah konsep persaudaraan antar sesama manusia secara universal tanpa membedakan agama, suku, ras, atau latar belakang lainnya. Ukhuwah ini didasarkan atas kesamaan kemanusiaan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang berasal dari satu sumber, yaitu Nabi Adam dan Siti Hawa. Konsep ukhuwah ini mengajarkan agar manusia saling memandang dengan kasih sayang, menghormati hak-hak sesama, dan menjalin hubungan baik demi terciptanya kedamaian dan keharmonisan lintas batas komunitas.

Dalam Al-Qur'an, landasan utama ukhuwah insaniyah terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

- ❖ "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa." (QS. Al-Hujurat: 13).

Ayat ini menegaskan bahwa seluruh umat manusia adalah bersaudara karena berasal dari asal yang sama, sehingga harus saling mengenal dan menghormati keberagaman sebagai sunnatullah (ketetapan Allah). Ukhuwah insaniyah menekankan pentingnya menempatkan nilai kemanusiaan di atas segala perbedaan, membangun solidaritas sosial dan perdamaian dunia.

Selain itu, dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 disebutkan pentingnya menghormati martabat manusia melalui penghargaan dan perhatian, yang menjadi bagian nilai ukhuwah insaniyah. Juga terdapat ayat-ayat yang melarang saling menghina, merendahkan, atau memecah belah sesama manusia, sebagai cerminan penghormatan dalam ukhuwah insaniyah (QS Al-Hujurat: 11-12).

Dari hadis Nabi Muhammad SAW, ditegaskan bahwa seluruh umat manusia adalah bersaudara dan harus saling mengasihi serta tolong-menolong, tidak memandang latar belakang suku, agama, atau status sosial. Rasulullah bersabda:

"Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara." Hadis ini menyiratkan ajakan untuk mewujudkan ukhuwah yang melampaui batas agama dan kelompok, menjadikan seluruh manusia sebagai satu komunitas yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Ukhuwah insaniyah menuntut agar setiap individu bertanggung jawab menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, membuka diri terhadap perbedaan, dan melaksanakan nilai-nilai keadilan, persamaan, dan kemanusiaan universal. Konsep ini sangat relevan dalam dunia modern yang plural dan beragam, sebagai landasan membangun toleransi, kerukunan antar umat beragama, serta kerja sama dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, ukhuwah insaniyah merupakan fondasi moral dan spiritual yang mempersatukan umat manusia di dalam nilai-nilai kemanusiaan universal yang ditetapkan Allah melalui wahyu-Nya, dan disempurnakan oleh teladan Rasulullah SAW.

2.2 Dalil-Dalil Penguatan Trilogi Ukhuwah

2.2.1 Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang didasarkan pada kesamaan aqidah dan keimanan sebagai umat Islam.

Dalil utamanya berasal dari Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10:

- ❖ "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat: 10).

Ayat ini menegaskan bahwa persaudaraan antar Muslim harus dijaga dengan penuh perhatian dan usaha memperbaiki jika terjadi perselisihan.

Selain itu, hadis Rasulullah SAW memperkuat pengertian ini, seperti sabda beliau:

- ❖ "Mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan satu bangunan; yang satu menguatkan yang lain." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis lain yang penting adalah:

- ❖ "Kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai." (HR. Muslim).

Dalil-dalil ini menegaskan ukhuwah Islamiyah sebagai fondasi utama persatuan dan solidaritas umat Islam yang harus terus dipelihara dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Ukhuwah Wathaniyah

Ukhuwah Wathaniyah adalah persaudaraan atas dasar kesamaan tanah air, bangsa, dan negara, meski dari agama atau suku berbeda. Dalam Al-Qur'an, nilai ukhuwah ini dapat ditemukan dalam surat Al-Maidah ayat 48:

- ❖ "Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan." (QS. Al-Maidah: 48).

Ayat ini mengandung pesan penting bahwa keberagaman suku dan bangsa adalah ketetapan Allah yang harus disikapi dengan saling mengenal dan kerukunan. Hadis Nabi Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya persatuan dengan sabda:

- ❖ "Orang mukmin itu akrab dan bersatu. Tidak ada kebaikan pada orang yang tidak bersatu dan tidak akrab." (HR. Ahmad dan Ath-Thabarani).

Dalil ini menguatkan perlunya ukhuwah wathaniyah sebagai ikatan sosial yang menjaga keharmonisan dan solidaritas sebagai warga negara demi kemaslahatan bangsa dan negara.

2.2.3 Ukhuwah Wathaniyah

Ukhuwah Insaniyah adalah persaudaraan kemanusiaan yang meliputi seluruh manusia tanpa membedakan agama, suku, atau bangsa. Dalil yang sangat penting terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

- ❖ "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa." (QS. Al-Hujurat: 13).

Ayat ini mengajarkan bahwa seluruh umat manusia adalah bersaudara karena berasal dari satu asal usul, sehingga harus saling menghormati dan mengakui keberagaman sebagai sunnatullah. Rasulullah SAW bersabda:

- ❖ "Kalian semua adalah keturunan Adam, dan Adam dari tanah." (HR. Tirmidzi).

Dalil-dalil ini menegaskan bahwa ukhuwah insaniyah adalah fondasi universal persaudaraan yang mengajak umat Islam untuk memperluas solidaritas dan kasih sayang kepada seluruh umat manusia tanpa terkecuali.

2.3 Pentingnya Trilogi Ukhuwah dalam Menjaga Persatuan Bangsa dan Keharmonisan Sosial

Trilogi ukhuwah yang mencakup ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang damai, harmonis, dan sejahtera. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, trilogi ukhuwah tidak hanya menjaga persatuan internal umat Islam, tetapi juga memperkuat hubungan antarwarga negara yang berbeda agama, suku, maupun budaya. Konsep ini sangat relevan terutama dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, yang dikenal memiliki keragaman etnis, bahasa, adat, dan keyakinan.

Dengan memahami dan mengamalkan trilogi ukhuwah, umat Islam mampu menjadi agen pemersatu, bukan sebaliknya menjadi penyebab perpecahan. Setiap bentuk ukhuwah memberikan kontribusi spesifik: ukhuwah Islamiyah mempererat ikatan sesama Muslim, ukhuwah wathaniyah memperkuat rasa kebangsaan, sedangkan ukhuwah insaniyah menumbuhkan semangat kemanusiaan universal.

2.3.1 Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan persaudaraan yang terbentuk berdasarkan kesamaan iman dan aqidah di antara umat Islam. Konsep ini bukan sekadar hubungan sosial biasa, melainkan merupakan ikatan spiritual yang kuat dan menyatukan hati seluruh umat Islam di seluruh dunia tanpa memandang perbedaan latar belakang, suku, maupun bangsa. Hal ini terlihat dari pengertian ukhuwah Islamiyah yang menurut bahasa berasal dari kata "ukhuwah" yang berarti persaudaraan dan kata "Islamiyah" yang berarti yang bersifat Islam atau berdasarkan agama Islam.

Pentingnya ukhuwah Islamiyah terletak pada kemampuannya untuk menyatukan umat Islam, menghilangkan perpecahan, serta meningkatkan rasa solidaritas dan kerjasama dalam berbagai dimensi kehidupan, baik sosial, ekonomi, politik, maupun keagamaan. Dengan ukhuwah Islamiyah, umat Islam diajarkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama muslim, menolong satu sama lain, serta menjadikan perasaan saling mengasihi sebagai dasar interaksi sosial. Rasulullah SAW bahkan mewajibkan agar ukhuwah ini menjadi landasan iman, sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim menyatakan:

- ❖ "Tidak sempurna iman salah seorang dari kalian sampai dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri."

Selain itu, ukhuwah Islamiyah membuka ruang bagi kolaborasi sosial dan menjaga stabilitas dalam kehidupan beragama sehingga umat Islam bisa berdampingan dengan damai dan toleran. Dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok etnis dan budaya, ukhuwah Islamiyah berfungsi sebagai modal sosial yang sangat penting untuk membangun persatuan dan kesatuan umat Islam, sehingga dapat menghadapi tantangan bersama dengan lebih kokoh dan harmonis.

Ukhuwah Islamiyah juga memiliki tingkatan-tingkatan yang menunjukkan proses pembentukannya, yaitu ta'aruf (saling mengenal), tafahum (saling memahami), ta'awun (saling tolong menolong), dan takaful (saling menjamin dan melengkapi). Melalui proses ini, ukhuwah tidak hanya sebatas hubungan lahiriah atau formalitas, tetapi menyentuh hubungan batin dan spiritual yang mengikat erat antar umat Islam.

Ukhuwah Islamiyah menjadi sarana pembinaan moral dan spiritual yang memperkuat iman dan ketakwaan individu maupun komunitas. Ikatan ini memupuk semangat persaudaraan yang luhur, mengajarkan sikap tolong-menolong, empati, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, ukhuwah Islamiyah bukan hanya mempererat hubungan antar individu, tetapi juga menjadi pondasi penting dalam menyiapkan umat Islam sebagai komunitas yang kokoh, adil, dan sejahtera di tengah kompleksitas kehidupan modern.

Oleh karena itu, pemahaman dan pengamalan ukhuwah Islamiyah sangat krusial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari umat Islam agar selalu terjalin hubungan yang harmonis, saling menghargai, dan menjaga persatuan dalam keberagaman, demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa dan umat secara keseluruhan.

2.3.2 Ukhuwah Wathaniyah

Ukhuwah Wathaniyah mengacu pada ikatan persaudaraan yang terbentuk dari kesamaan cinta tanah air dan identitas kebangsaan. Secara etimologis, ukhuwah wathaniyah berasal dari kata "wathan" yang berarti tanah air, tanah kelahiran, atau kampung halaman. Dengan demikian, ukhuwah wathaniyah bisa dipahami sebagai persaudaraan di antara warga satu bangsa dan satu negara, meskipun berbeda agama, suku, atau budaya.

Pentingnya ukhuwah wathaniyah terlihat dari perannya sebagai perekat yang mengikat seluruh komponen bangsa Indonesia yang sangat majemuk menjadi satu kesatuan bangsa yang utuh dan harmonis. Konsep ini mengajarkan agar masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan dengan menghormati perbedaan latar belakang suku, budaya, dan agama yang ada. Ukhuwah wathaniyah menumbuhkan rasa nasionalisme yang mendalam dan kesadaran bersama akan tanggung jawab dalam menjaga dan membangun negara.

Melalui ukhuwah wathaniyah, semangat persatuan dan kesatuan diperkuat sehingga perbedaan tidak menjadi sumber konflik atau perpecahan, melainkan justru menjadi kekayaan yang memperkuat bangsa. Di tengah kompleksitas dinamika sosial dan politik yang sering menimbulkan gesekan, ukhuwah wathaniyah menjadi landasan penting bagi terciptanya tatanan sosial yang damai, stabil, dan kondusif.

Dalam perspektif Islam, ukhuwah wathaniyah juga mendapat penguatan dari Al-Qur'an dan hadis. Contohnya, Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 48 menegaskan keberagaman sebagai rahmat Allah yang harus disikapi dengan sikap saling mengenal dan menghormati untuk mewujudkan kebaikan bersama. Hadis Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan bahwa orang mukmin itu harus akrab dan bersatu, menggambarkan urgensi ukhuwah wathaniyah sebagai perekat sosial yang mengikat hati warga negara dalam semangat kebangsaan.

Sejarah Islam juga menunjukkan penghormatan terhadap persatuan kebangsaan seperti Piagam Madinah yang mengikat beragam suku dan agama dalam satu masyarakat yang damai dan harmonis.

Secara praktis ukhuwah wathaniyah menjadi modal utama masyarakat Indonesia untuk menjaga kerukunan antarwarga, membangun persatuan nasional, dan melestarikan nilai-nilai toleransi serta gotong royong demi kemajuan bangsa.

Dengan kata lain, ukhuwah wathaniyah menciptakan ikatan emosional dan sosial yang sangat kuat, menanamkan rasa cinta tanah air, dan menguatkan solidaritas antar warga bangsa, yang kesemuanya sangat penting demi kelangsungan dan kemajuan Indonesia sebagai negara yang majemuk.

2.3.3 Ukhuwah Insaniyah (Basyariah)

Ukhuwah Insaniyah atau yang juga dikenal dengan ukhuwah basyariyah adalah ikatan persaudaraan yang melampaui batas agama, suku, bangsa, dan latar belakang lainnya. Dasar ukhuwah ini berlandaskan kesamaan kemanusiaan, bahwa seluruh manusia adalah ciptaan Allah yang berasal dari Nabi Adam dan Siti Hawa sebagai nenek moyang bersama. Oleh karena itu, seluruh umat manusia memiliki ikatan persaudaraan universal yang harus dijaga dengan rasa saling menghormati, kasih sayang, dan keadilan.

Dalam konteks dunia yang semakin plural dan terkoneksi melalui globalisasi, ukhuwah insaniyah menjadi landasan penting bagi terciptanya toleransi dan kerja sama antarumat manusia dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan bangsa. Ia membantu mengurangi konflik sosial, diskriminasi, dan sikap segregasi yang sering muncul akibat perbedaan,

sehingga memungkinkan terwujudnya masyarakat yang inklusif, harmonis, dan damai.

Dalil utama yang menjadi dasar ukhuwah insaniyah terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang menyatakan:

- ❖ "Hai manusia, sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa." (QS. Al-Hujurat: 13)

Ayat ini menegaskan kesamaan asal-usul umat manusia dan pentingnya saling mengenal dan menghormati berbagai perbedaan sebagai bagian dari sunnatullah (ketetapan Allah).

Konteks ukhuwah insaniyah juga didukung oleh hadis Nabi Muhammad SAW yang mengingatkan bahwa semua manusia adalah bersaudara:

- ❖ "Kalian semua adalah keturunan Adam, dan Adam dari tanah." (HR. Tirmidzi).

Hadis ini memperkuat prinsip universalitas persaudaraan yang tidak mengenal batas-batas sosial, budaya, atau agama.

Dalam prakteknya, ukhuwah insaniyah mendorong umat Islam dan seluruh umat manusia untuk mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang, keadilan sosial, dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Ini menjadi dasar bagi terciptanya perdamaian dunia dan penghormatan terhadap hak asasi manusia tanpa diskriminasi.

Dengan demikian, ukhuwah insaniyah merupakan bentuk ukhuwah yang paling luas dan universal, yang menjadi perekat utama dalam membangun dunia yang adil, toleran, dan penuh kasih sayang antar manusia dari semua latar belakang.

Ukhuwah Insaniyah atau ukhuwah basyariyah adalah ikatan persaudaraan yang melampaui batas agama, suku, dan bangsa, berlandaskan kesamaan kemanusiaan sebagai ciptaan Allah yang berasal dari Nabi Adam dan Siti Hawa. Dalam perkembangan dunia yang semakin plural dan global, ukhuwah insaniyah menjadi landasan universal penting untuk membangun rasa saling menghormati, toleransi, dan kerja sama antarumat manusia dengan latar belakang berbeda.

Landasan tersebut jelas tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang menyatakan bahwa semua manusia berasal dari satu asal dan diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal dan menghargai, bukan untuk saling membenci atau mendiskriminasi. Rasulullah SAW juga menegaskan perihal kesatuan kemanusiaan dalam hadis yang berbunyi bahwa seluruh manusia bersaudara karena mereka adalah keturunan dari Nabi Adam.

Ukhuwah insaniyah menjadi kunci untuk mengatasi berbagai konflik sosial, diskriminasi, dan segregasi yang kerap terjadi akibat perbedaan yang ada. Dengan menegakkan ukhuwah ini, masyarakat dapat membangun kondisi perdamaian, berkeadilan, dan inklusif, sehingga tercipta komunitas yang harmonis dan saling melengkapi satu sama lain.

Secara praktis, ukhuwah insaniyah mengajarkan nilai-nilai kasih sayang universal, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta semangat kerja sama lintas batas kelompok, agama, dan bangsa. Dengan demikian, ukhuwah insaniyah bukan hanya menjadi pilar penting dalam kehidupan umat Islam tetapi juga menjadi fondasi utama bagi kehidupan bersama umat manusia di dunia secara luas.

2.4 Nilai-Nilai Ukhuwah dalam Interaksi Sosial di Lingkungan Kampus dan Masyarakat

Ukhuwah dalam Islam bukan hanya sebatas konsep teologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga menjadi prinsip praktis yang harus diwujudkan dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial yang sehat, harmonis, dan berlandaskan ukhuwah merupakan salah satu kunci terciptanya masyarakat yang adil dan damai.

Di era modern, khususnya dalam kehidupan kampus dan masyarakat luas, keberagaman menjadi realitas yang tidak bisa dihindari. Mahasiswa berasal dari berbagai daerah, latar belakang budaya, dan agama, sementara masyarakat Indonesia sendiri terdiri atas ratusan etnis dengan ragam bahasa dan tradisi. Dalam konteks seperti ini, nilai-nilai ukhuwah menjadi pedoman penting agar setiap perbedaan tidak menimbulkan perpecahan, tetapi justru melahirkan harmoni.

Trilogi ukhuwah Islamiyah, wathaniyah, dan insaniyah saling melengkapi untuk mewujudkan suasana kehidupan sosial yang damai. Di kampus, nilai ukhuwah menciptakan iklim akademik yang produktif, sedangkan di masyarakat ia membangun solidaritas, toleransi, dan rasa saling menghargai.

2.4.1 Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan fondasi persaudaraan sesama Muslim yang harus diwujudkan dalam kehidupan nyata. Di lingkungan kampus, nilai ukhuwah Islamiyah terwujud dalam semangat kebersamaan antar mahasiswa Muslim yang berasal dari latar belakang berbeda. Nilai-nilainya antara lain:

- a. **Tolong-menolong (ta'awun)** → Mahasiswa Muslim saling membantu dalam kegiatan akademik, seperti belajar bersama, berbagi referensi, atau saling mendukung dalam penyusunan tugas.

Nilai ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah [5]: 2 tentang perintah tolong-menolong dalam kebaikan.

- b. **Solidaritas sosial** → Misalnya, mahasiswa Muslim menggalang dana untuk membantu teman yang sakit atau tertimpa musibah. Hal ini mencerminkan rasa persaudaraan sebagaimana sabda Nabi SAW: “Seorang Muslim dengan Muslim lainnya ibarat satu tubuh, jika satu anggota sakit maka seluruh tubuh ikut merasakannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).
- c. **Menghargai perbedaan** → Meski berbeda organisasi atau pandangan, ukhuwah Islamiyah mendorong mahasiswa untuk mengedepankan persatuan dan menghindari konflik yang merugikan umat.

Dalam masyarakat, ukhuwah Islamiyah lebih luas lagi cakupannya, misalnya melalui kegiatan gotong royong membangun masjid, program zakat, infaq, dan sedekah, atau membantu saudara seiman yang tertimpa bencana. Nilai ukhuwah ini mencegah perpecahan internal umat dan memperkuat posisi umat Islam sebagai komunitas yang solid.

2.4.2 Ukhuwah Wathaniyah

Ukhuwah wathaniyah menekankan rasa persaudaraan sebangsa dan setanah air. Nilai ini menjadi sangat penting di kampus, di mana mahasiswa berasal dari berbagai daerah dengan bahasa, adat, dan budaya yang berbeda. Nilai ukhuwah wathaniyah dapat diwujudkan melalui:

- a. **Menghargai keberagaman** → Mahasiswa menjalin persaudaraan tanpa memandang asal daerah atau suku. Misalnya, mahasiswa dari Papua, Jawa, Aceh, dan Kalimantan tetap bisa bekerja sama dalam satu tim organisasi.

- b. **Cinta tanah air** → Melalui kegiatan akademik maupun sosial yang mendukung pembangunan bangsa, seperti penelitian, pengabdian masyarakat, atau kegiatan sosial lintas daerah.
- c. **Menghindari diskriminasi** → Ukhuwah wathaniyah mencegah terjadinya perpecahan karena isu SARA (suku, agama, ras, antar golongan), baik di kampus maupun di masyarakat.

Di masyarakat, ukhuwah wathaniyah terwujud dalam semangat gotong royong, peringatan hari-hari besar nasional, hingga partisipasi menjaga keamanan lingkungan bersama. Dengan ukhuwah ini, masyarakat bisa menjaga persatuan bangsa sekaligus mencegah konflik horizontal yang sering dipicu oleh perbedaan identitas.

2.4.3 Ukhuwah Insaniyah (Basyariah)

Ukhuwah insaniyah adalah persaudaraan sesama manusia secara universal. Nilai ini menekankan prinsip rahmatan lil-‘alamin, bahwa Islam hadir untuk membawa rahmat bagi seluruh umat manusia tanpa membedakan agama, suku, atau bangsa.

Di kampus, ukhuwah insaniyah tampak dalam:

- a. **Kerja sama lintas agama** → Mahasiswa Muslim bersama mahasiswa non-Muslim bekerja sama dalam proyek akademik, kegiatan seni, olahraga, hingga kegiatan sosial.
- b. **Toleransi dan penghargaan** → Menghargai hari besar agama lain, tidak mendiskriminasi teman karena perbedaan keyakinan, dan menjaga pertemanan dengan penuh hormat.
- c. **Kepedulian kemanusiaan** → Ikut serta dalam aksi sosial seperti donor darah, bantuan korban bencana, atau kampanye lingkungan bersama komunitas lintas iman.

Dalam masyarakat, ukhuwah insaniyah diwujudkan dalam bentuk kepedulian lintas agama dan bangsa. Misalnya, umat Islam ikut membantu korban bencana alam tanpa memandang agamanya, menjalin hubungan baik dengan tetangga non-Muslim, serta terlibat dalam aksi kemanusiaan global seperti membantu Palestina, Rohingya, atau korban perang di berbagai negara.

Rasulullah SAW mencontohkan ukhuwah insaniyah ketika beliau memperlakukan tetangga Yahudi dengan baik, atau ketika menerima tamu non-Muslim dengan penuh penghormatan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak pernah mengajarkan diskriminasi, melainkan menekankan kemuliaan manusia sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra [17]: 70.

BAB III

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa konsep trilogi ukhuwah dalam Islam—yang terdiri dari ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah—merupakan pilar utama dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis, baik dalam lingkup umat Islam, kebangsaan, maupun kemanusiaan universal.

1. Ukhuwah Islamiyah menekankan pentingnya persaudaraan sesama Muslim berdasarkan iman dan takwa. Nilai ini menjaga solidaritas umat Islam agar tidak tercerai-berai oleh perbedaan mazhab, organisasi, atau pemikiran. Dengan ukhuwah Islamiyah, umat mampu menunjukkan wajah Islam yang penuh kasih sayang serta memberi kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Ukhuwah Wathaniyah menekankan persaudaraan sebangsa yang dilandasi rasa cinta tanah air dan semangat persatuan nasional. Ukhuwah ini sangat relevan dalam konteks Indonesia yang majemuk, karena dapat mencegah konflik horizontal dan memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
3. Ukhuwah Insaniyah (Basyariah) meluaskan cakupan persaudaraan hingga mencakup seluruh umat manusia, tanpa memandang perbedaan agama, suku, dan bangsa. Nilai ini menekankan toleransi, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta kepedulian lintas iman demi terciptanya kedamaian global.

Penerapan trilogi ukhuwah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Di kampus, nilai ukhuwah menciptakan iklim akademik yang sehat, solidaritas antar mahasiswa, dan penghargaan terhadap keberagaman. Di masyarakat, nilai ukhuwah memperkuat gotong royong, kerukunan antaragama, serta persatuan

bangsa. Dengan demikian, trilogi ukhuwah dapat menjadi solusi nyata dalam menghadapi tantangan globalisasi, konflik sosial, dan krisis kemanusiaan.

1.2 Saran

1. Hendaknya menjadikan ukhuwah Islamiyah sebagai pedoman dalam berinteraksi, dengan menumbuhkan sikap saling tolong-menolong, solidaritas, dan menghindari konflik internal.
2. Hendaknya mengamalkan trilogi ukhuwah di lingkungan kampus dengan menjalin kerja sama lintas organisasi, menghargai keberagaman budaya dan agama, serta menjadikan kampus sebagai laboratorium ukhuwah yang mencetak generasi cerdas sekaligus berakhlak mulia.
3. Penting untuk terus menghidupkan semangat ukhuwah wathaniyah melalui sikap toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Hal ini menjadi modal sosial untuk memperkuat persatuan bangsa serta menghadapi tantangan kebangsaan seperti radikalisme, intoleransi, dan disintegrasi.
4. Konsep ukhuwah insaniyah dapat dijadikan inspirasi untuk membangun kerja sama global, menanggulangi krisis kemanusiaan, dan menciptakan perdamaian dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Shihab, M. Q. (2012). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2013). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Herwani, H. (2020). Ukhuwah Islamiyah dalam Pandangan Al-Qur'an. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara*, 3(2), 123–140.
- Ratnasari, H. I., & Maksun, M. N. R. (2024). Peran Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah pada Bidang Sosial-Agama. *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 55–66.
- Faesar, M. (2022). Konsep Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Al-Irfani: Jurnal Kajian Tafsir Hadis*, 3(1), 77–92.
- Shohib, M., Al Masithoh, S., & Al-Ghifari, F. H. (2024). Ukhuwah Islamiyah dan Interaksi Harmonis Antarumat Beragama di Indonesia: Kajian Tafsir Ayat-ayat Ukhuwah dalam Al-Qur'an. *Al-Furqon: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(2), 89–110.
- Hikam, M., Panggato, M., & Tiok, L. M. (2024). The Concept of Ukhuwah (Brotherhood) in the Perspective of Al-Qur'an. *RaheeQ International Research Journal*, 1(2), 15–27.
- Raden Intan State Islamic University. (2025). The Values of The Ukhwah Trilogy in The Qur'an and Its Relevance for Deradicalization Efforts. *Kalam Journal*, 13(1), 44–60.

Daud, K. D. (2025). The Islamic Ethos of Interfaith Socialization. *Asian Journal of Community Service Education*, 4(1), 101–120.